

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

TB Paru merupakan penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme *Mycobacterium Tuberculosis*, Tuberculosis biasanya menyerang bagian paru-paru, kemudian dapat menyerang kesemua bagian tubuh. Penyakit ini biasanya ditularkan melalui inhalasi percikan ludah (droplet), dari individu satu ke individu yang lain. Kuman tersebut dapat masuk juga ke dalam tubuh manusia melalui kulit, persendian, selaput otak, usus, serta ginjal yang sering dengan ekstrapulmonal TBC (Budiman, 2013).

TB Paru Menurut WHO(*Word Health Organization*) pada tahun 2018 paling banyak di Asia Tenggara (44%), Afrika (24%) dan Pasifik Barat (18%) dan yang persentase lebih kecil berada di Mediterania Timur (8%), Amerika (3%) dan Eropa (3%) sekitar 8,8-12 juta setara dengan 120 kasus/100.000 penduduk. Lima negara dengan insiden kasus tertinggi yaitu India, China, Philipina, Pakistan, dan Indonesia. Kasus TB di Indonesia sebanyak 759/100.000 penduduk untuk usia 15 tahun keatas dengan prevalensi TBC BTA positif sebesar 257/100.000 (Starnas,2018).Berdasarkan data Profil Kesehatan Jawa Barat 2018, CNR (*Case Notification Rate*) periode 2015-2017 mengalami kenaikan dari 149/100.000 penduduk menjadi 171/100.000 penduduk pada tahun 2018, sedangkan pada tahun 2016 mengalami

penurunan yang signifikan yaitu 120,25/100.000 penduduk (Profil Kesehatan Jawa Barat, 2018).

Hasil studi kasus yang telah dilakukan di RSUD dr. Slamet Garut, jumlah kasus TB Paru berdasarkan dari data dari Rekam Medik selama tahun 2019 tercatat sebanyak 1317 kasus, diantaranya angka kejadian pasien yang meninggal yaitu sebanyak 65 orang (6,4%). Sedangkan jumlah kasus yang tercatat di ruang perawatan khusus penyakit paru yaitu ruang Zamrud, sejak bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2019 penyakit TB Paru penyakit yang berada pada urutan pertama dalam 10 kasus penyakit terbesar yang sering terjadi di ruangan tersebut dengan jumlah kasus tertinggi yaitu 762 kasus atau jika dipresentasikan sebanyak 76% dalam satu tahun terakhir.

TB paru diantaranya dapat mempengaruhi kebutuhan dasar manusia, sehingga menimbulkan berbagai masalah seperti gangguan pertukaran gas, hipertermia, ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh, resiko infeksi, dan ketidakefektifan bersihkan jalan napas (Nurarif dan Kusuma, 2015).

Ketidakefektifan bersihkan jalan napas ini akan menimbulkan dampak yang cukup berpengaruh dalam proses pernapasan klien. Pada klien TB paru akan terjadi peningkatan produksi secret akibat dari proses peradangan didalam paru-paru yang terinfeksi oleh *mycobacterium tuberculosis*. Sehingga proses oksigen menjadi tidak adekuat. Proses gas dalam paru-paru terganggu karena organ lain pun tidak mendapat asupan oksigen yang cukup untuk menjalankan fungsi normalnya, sehingga penderita akan mengalami sesak

napas, napas menjadi pendek dan cepat atau terjadinya peningkatan frekuensi pernafasan, dan saturasi didalam tubuh pun menurun yang menyebabkan warna kulit menjadi kebiruan. (Sutrisno,2015).Untuk mengatasi masalah tersebut, tentunya diperlukan tindakan asuhan keperawatan yang komprehensif untuk mencegah terjadinya komplikasi yang berkelanjutan. Tindakan asuhan keperawatan yang bisa dilakukan perawat dalam mengatasi ketidakefektifan bersihan jalan napas yaitu dengan tindakan mengajarkan teknik nafas dalam,melatih batuk efektif, memposisikan klien dalam posisi semi fowler, melakukan tindakan fisioterapi dada untuk membantu dalam pengeluaran secret, berkolaborasi dengan dokter dalam pemberian obat, (Sutrisno, 2015).

Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk melakukan tindakan asuhan keperawatan pada klien TB Paru melalui penyusunan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada Klien TB Paru dengan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas di Ruang Zamrud RSUD dr. Slamet Garut.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah asuhan keperawatan pada klien yang mengalami TB Paru dengan ketidakefektifan bersihan jalan napas di ruang Zamrud RSUD dr. Slamet Garut ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mampu melaksanakan asuhan keperawatan pada klien yang mengalami TB Paru dengan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas di Ruang Zamrud RSUD dr. Slamet Garut secara komprehensif.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada klien TB Paru dengan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas di Ruang Zamrud RSUD dr. Slamet Garut.
2. Menetapkan diagnosa keperawatan pada klien TB Paru dengan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas di Ruang Zamrud RSUD dr. Slamet Garut.
3. Menyusun rencana asuhan keperawatan pada klien TB Paru dengan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas di Ruang Zamrud RSUD dr. Slamet Garut.
4. Melaksanakan tindakan asuhan keperawatan pada klien TB Paru dengan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas di Ruang Zamrud RSUD dr. Slamet Garut.

5. Melakukan evaluasi pada klien TB Paru dengan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas di Ruang Zamrud RSUD dr. Slamet Garut.

## **1.4. Manfaat**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada klien TB Paru dengan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas di Ruang Zamrud RSUD dr. Slamet Garut.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Perawat**

Perawat dapat menentukan diagnosa keperawatan, rencana tindakan asuhan keperawatan, melakukan tindakan dan evaluasi pada klien TB Paru dengan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas.

#### **b. Bagi Rumah Sakit**

Manfaat bagi Rumah Sakit dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan mutu dan pelayanan tentang penatalaksanaan asuhan keperawatan bagi klien TB Paru dengan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas.

#### **c. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu mengenai asuhan

keperawatan pada klien TB Paru dengan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas.

d. Bagi Pasien dan keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pasien atau keluarga tentang penyakit TB Paru, Pasien dan keluarga lainnya, dan mampu melakukan dan memberikan perawatan kepada pasien dirumah.